



(MUDIMA)

JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)



Volume 2, No 8, February
(2022)

DOI:

<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.876>

Page: 3483-

3490

Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Inti di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara

Rinda Permaisari^{1*}, Gusti Haqiqiansyah², Erwiantono³

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Corresponding Author: Rinda Permaisari rindapermaisari724@gmail.com

ARTICLE INFO

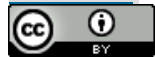
Kata Kunci: kontribusi, istri nelayan, pendapatan rumah tangga, olahan perikanan

Received : 3 August

Revised : 8 August

Accepted : 28 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pendapatan yang diberikan istri nelayan dalam keluarga dan mengetahui faktor apa saja yang mendorong istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Muara Wis. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pendapatan istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin sebesar 35,81% (11 orang) dan yang bekerja sebagai pengolah kerupuk ikan adalah 37,86% (9 orang). Dengan deskripsi nilai tersebut berada pada kategori yang rendah dengan rentang kontribusi 20% - 39%. Artinya kontribusi istri masih belum cukup penting untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Muara Wis. Kemudian faktor yang mendorong istri nelayan bekerja guna meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Muara Wis adalah adanya pengaruh dari waktu luang yang dapat dilakukan istri nelayan, pendapatan suami yang belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga, dan untuk menambah tingkat kesejahteraan keluarga.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai kartanegara memiliki 18 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 27.263,10 km². Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan utama di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Diantara 18 Kecamatan tersebut satu diantaranya yang memiliki potensi sumber daya perairan yang berlimpah adalah Kecamatan Muara Wis. Jumlah rumah tangga perikanan yang ada di Kecamatan Muara Wis pada tahun 2019, yaitu 1.550 merupakan rumah tangga perikanan umum, dan 2.073 adalah rumah tangga perikanan budidaya keramba. Adapun jumlah kapal motor yang digunakan untuk menangkap ikan di perairan umum sebanyak 1 buah kapal dengan mesin 0-5 GT yang

terdapat di Desa Melintang, sedangkan jumlah perahu penangkap ikan yang digunakan untuk menangkap ikan di perairan umum sebanyak 1.814 buah perahu motor. Untuk Produksi yang dihasilkan dari penangkapan di perairan umum sebanyak 3.588 ton dengan nilai kurang lebih mencapai Rp 65.504.000 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019).

Masyarakat nelayan di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat nelayan mengenai peranan kaum perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebagai salah satu desa yang terletak di pinggiran sungai Kabupaten Kutai Kartanegara. Permasalahan yang mayoritas dihadapi oleh para nelayan adalah pendapatan yang tidak menentu dan cenderung kecil,

sedangkan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, dan pangan berubah-ubah. Keadaan seperti ini dapat mempersulit nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan membuat mereka semakin menjauh dari kesejahteraan. Kemunduran perekonomian rumah tangga nelayan pada akhirnya menuntut peran dari seorang istri nelayan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan yang dilakukan istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dari mengolah ikan asin yang meliputi pembersihan, penjemuran, dan penjualan ikan asin. Ikan yang diolah adalah ikan repan (Osteocillus), kendra (Thynnichthys Vaillanti), Belida (Chitala lopis), dan Biawan (Helostoma Temminckii) yang diperoleh dari suaminya yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu para istri nelayan juga mengolah dan menjual kerupuk dari singkong dan ikan, ada juga yang berdagang sembako, membuat tusuk sate, dan ada pula yang berprofesi sebagai petani. Pembagian kerja yang terjadi pada keluarga nelayan desa Muara Wis relatif fleksibel dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selain menjadi ibu rumah tangga, para istri juga dapat melakukan pekerjaan. Hasil kajian Muzdalifah, L. Dan Nilasari, W. (2021) bahwa istri nelayan memegang peran kedua dalam menunjang ekonomi keluarga

Dari uraian tersebut perlu dilakukan pengkajian penelitian dengan tujuan mengetahui kontribusi pendapatan dan mengetahui faktor apa saja yang mendorong istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Muara Wis.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dengan wawancara dengan bantuan alat kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung dengan cara studi kepustakaan, selain itu data sekunder juga diperoleh dari buku-buku dan literature yang terkait dengan penelitian ini (Hasan, 2002).

Berdasarkan survei awal, diketahui jumlah populasi penelitian sebanyak 202 orang. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan secara sengaja (purposive sampling). Purposive Sampling juga disebut Jugmental sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" (jugmental) peneliti mengenai siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampe. (Sugiyono, 2008).

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil adalah semuanya, tetapi jika jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang di ambil bisa 10-15% atau 20-25% dari jumlah popoulasi yang ada. Sesuai keperluan penelitian inimaka sampel yang diambil ialah dari 10-15%. Sehingga sampel yang diteliti sebanyak 20 responden yang merupakan 10% dari populasi sampel. kriteria responden untuk dijadikan sampling, yaitu keluarga yang kepala keluarga atau suaminya bekerja sebagai nelayan dan istri nelayan yang bekerja atau memiliki usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kontribusi pendapatan istri nelayan

a. Pendapatan Keluarga

Analisis pendapatan rumah tangga nelayan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Tamamma dkk (2011) sebagai berikut:

$$PRT = I (\text{Ayah}) + I (\text{Ibu}) + I (\text{Anak})$$

Keterangan:

PRT = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan (Rp)

I (Ayah)= Pendapatan Ayah (Rp)

I (Ibu) = Pendapatan Ibu (Rp)

I (Anak)= Pendapatan Anak (Rp)

b. Total Penerimaan

Untuk mencari nilai TR (Total Penerimaan) digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P (Price) = Harga

Q (Quantity) = Jumlah

c. Total Biaya

Adapun untuk mencari TC (Total Biaya) digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

FC (Fixed Cost) = Biaya Tetap

VC (Variabel Cost) = Biaya Variabel

d. Keuntungan

Pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan ikan dan pendapatan istri dari usaha kecil, dapat menggunakan rumus pendapatan nelayan menurut (Soekartawi, 2002), yaitu:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

e. Kontribusi pendapatan

Besarnya Distribusi/Kontribusi pendapatan keluarga dilakukan dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut (Singarimbun dan Effendi, 1989).

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya sumbangan Distribusi/Kontribusi pendapatan istri

nelayan terhadap pendapatan keluarga (%)

Y_i = Pendapatan istri nelayan dari kegiatan ekonomi (Rp/bulan)

Y_t = Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

Selanjutnya kontribusi pendapatan istri keluarga nelayan diklasifikasikan berdasarkan kriteria Sumantri dkk (2004) yang tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rentang Kriteria Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

No	Kriteria	Rentang kontribusi pendapatan istri nelayan (%)
1	Sangat Rendah	1-19
2	Rendah	20-39
3	Sedang	40-59
4	Tinggi	60-79
5	Sangat Tinggi	≥ 80

Sumber: Sumantri dkk (2004)

2. Analisis faktor pendorong istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan

Faktor yang mendorong istri dalam membantu pendapatan keluarga dapat menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (1992), sebagai berikut:

- Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
- Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan yang diperoleh dari jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti terhadap sesuatu yang diteliti.

HASIL

Jenis pekerjaan yang dilakukan istri nelayan tidak terlepas dari sumberdaya yang dimiliki sekitar lingkungan yaitu bidang perikanan. Sehingga sebagian besar istri nelayan mengolah dan memperjual belikan olahan hasil perikanan yaitu

ikan asin dan kerupuk ikan. Rincian mengenai jumlah responden yang bekerja dan curahan waktu pada pengolah ikan asin dan kerupuk ikan sebagai berikut:

Tabel 2. Pekerjaan Bidang Perikanan Istri Nelayan Di Desa Muara Wis

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pengolah Ikan Asin	11	55
2	Pengolah Kerupuk Ikan	9	45
Total Keseluruhan		20	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 3. Rata-rata Curahan Waktu oleh Para Istri Nelayan

No	Waktu Kerja	Kegiatan
1	06.00 – 08.00	Melakukan pekerjaan rumah tangga (mencuci, memasak, menyapu, menyiapkan keperluan suami dan anak)
2	08.00 – 12.00	memproduksi hasil perikanan (mengolah ikan asin dan kerupuk ikan)
2	12.00 – 14.00	Istirahat siang dan mengurus rumah tangga
3	14.00 – 18.00	Melakukan proses pemasaran (menyiapkan dan menjual hasil olahan kepada konsumen)
4	18.00 – 20.00	Istirahat malam dan mengurus rumah tangga

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga, yaitu suami, istri dan anggota keluarga lain. Pendapatan suami diperoleh dari pekerjaan utama sebagai nelayan. Pendapatan istri diperoleh dari pekerjaan sebagai pengolah ikan asin dan pengolah kerupuk ikan. Hasil

yang diperoleh dari lapangan, tidak ditemukan adanya kontribusi yang diberikan oleh anggota keluarga lain. Hal tersebut dikarenakan, sebagian besar responden tidak memiliki anggota keluarga yang berusia produktif serta sebagian telah memiliki kehidupan rumah tangga atau bukan merupakan tanggungan keluarga nelayan.

1. Peran Istri Sebagai Pengolah Ikan Asin

Peran istri nelayan merupakan sumbangsih atau keikutsertaan seorang perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Untuk mengetahui besarnya peran yang dilakukan istri nelayan sebagai pengolah ikan asin yaitu:

Tabel 4. Besaran Total Pendapatan Keluarga Sebagai Pengolah Ikan Asin

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Pendapatan Suami	3.090.462
2	Pendapatan Istri	1.724.470
Total Keseluruhan		4.814.932

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{1.724.470}{4.814.932} \times 100\% = 35,81\%$$

2. Peran Istri Sebagai Pengolah Kerupuk Ikan

Pengolahan kerupuk ikan merupakan usaha bidang perikanan yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat yang mayoritas tinggal di lingkungan sumberdaya perairan terutama para istri yang suaminya bekerja sebagai nelayan guna untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Untuk mengetahui besarnya peran yang dilakukan istri nelayan sebagai pengolah kerupuk yaitu:

Tabel 5. Besaran Total Pendapatan Keluarga Sebagai Pengolah Kerupuk Ikan

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Pendapatan Suami	3.110.954
2	Pendapatan Istri	1.895.625
Total Keseluruhan		5.006.579

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{1.895.625}{5.006.579} \times 100\% = 37,86\%$$

PEMBAHASAN

Menurut Seni (2015) Kedudukan dan peranan kaum istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja pada masyarakat nelayan, para istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi didarat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan.

Perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga dan menambah pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Peran perempuan dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang selama ini identik dengan kemiskinan (Handayani dan Artini, 2009).

Aktivitas perempuan di Desa Muara Wis hampir sama dengan aktivitas perempuan pada umumnya dalam kegiatan mengurus rumah tangga. Sedangkan dalam memperoleh pendapatan, Istri nelayan menjadikan hasil tangkapan suami sebagai bahan utama mengolah ikan asin dan kerupuk ikan. Pendapatan yang diperoleh istri nelayan juga dipengaruhi oleh jam kerja, dengan perbandingan

semakin lama waktu yang diperlukan untuk menghasilkan produk maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya jika jam kerja sedikit maka pendapatan atau kontribusi yang diberi oleh istri nelayan terhadap pendapatan keluarga juga sedikit.

Istri nelayan menggunakan ikan repang (*Ostheocillus*) dan Biawan (*Helostoma Temminckii*) sebagai bahan baku pengolahan ikan asin. Harga jual ikan asin berkisar Rp. 25.000 hingga 35.000. Kegiatan produksi dilakukan 3 kali dalam sebulan (d disesuaikan pada kondisi cuaca) karena waktu istri yang terbagi dalam mengurus rumah seperti memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, berbelanja serta pengasuhan anak yang tidak terukur dengan nilai uang.

Pada pengolahan kerupuk ikan bahan baku yang digunakan adalah ikan pipih/belida (*Chitala lopis*). Kegiatan produksi dilakukan sekitar 2-3 kali produksi dalam sebulan, pada satu kali produksi menghasilkan sekitar 20 kg atau setara dengan 50 bungkus. Harga jual kerupuk Rp. 30.000 untuk ukuran 500 gram dan Rp. 60.000 untuk ukuran 1 kilogram. Dimana waktu yang dipilih untuk melakukan kegiatan produktif disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki. Dimulai dari jam 8.00-12.00 WITA atau pada jam 14.00-18.00 WITA, hal tersebut dikarenakan mereka menyelesaikan kegiatan rumah tangga terlebih dahulu, sebelum melaksanakan pekerjaan lain diluar rumah sebagai pengolah ikan asin dan kerupuk ikan.

Masyarakat nelayan kaum wanita tidak banyak terlibat dalam penangkapan ikan. Para istri nelayan dari beragam lapisan sosial terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi. Sebagai istri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi diluar rumah tangga nelayan terdorong oleh desakan kebutuhan keluarga disebabkan oleh penghasilan kepala keluarga yang tidak mencukupi. Istri nelayan memiliki kegiatan

dibidang pemasaran dan pengolahan ikan, membantu suami dalam pembuatan dan perbaikan jaring dan menyiapkan makanan. Di luar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga (Ekadianti, 2014).

Pendapatan keluarga nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin perbulannya sebesar Rp. 4.814.932 yang diperoleh dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan suami yaitu sebesar Rp. 3.090.462 ditambah dengan pendapatan istri yaitu sebesar Rp. 1.724.470. Pendapatan Suami lebih besar dibandingkan dengan pendapatan istri karena suami bekerja hampir setiap hari sehingga mendapatkan pemasukan. Sedangkan istri belum dapat bekerja sepenuhnya karena terbagi dengan aktifitas untuk mengurus suami dan anak-anak. Sedangkan pendapatan keluarga nelayan yang bekerja sebagai pengolah kerupuk ikan perbulannya sebesar Rp. 5.006.579 dimana diperoleh total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan suami sebesar Rp. 3.110.954 ditambah dengan pendapatan istri yaitu sebesar Rp. 1.895.625. Pendapatan Suami lebih besar dibandingkan dengan pendapatan istri karena istri belum bisa bekerja sepenuhnya sehingga pengolah saat bekerja hanya bisa beberapa jam saja.

Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, dimana perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Derman (2016) menyatakan bahwa adanya Wanita bekerja tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum wanita dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut

merupakan masing-masing peranan istri nelayan di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin adalah sebesar 35,81% dan yang bekerja sebagai pengolah kerupuk ikan adalah sebesar 37,86%. Hasil kajian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdaus, M. dan Rahadian, R. (2015) dan Zuraidah, S. dan Saunabella, L. (2018) bahwa kontribusi istri nelayan sekitar 24,04% dan 35,18%. Nilai-nilai tersebut berada pada kategori rendah artinya peran istri masih belum cukup penting untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Muara Wis. Hal ini dikarenakan kegiatan istri yang masih terbagi dalam kegiatan mengurus rumah tangga dan semakin banyaknya kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang harus selalu dipenuhi setiap harinya. Faktor lainnya karena pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama yaitu sangat tergantung pada cuaca. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami dan kegiatan penjemuran ikan dan kerupuk ikan juga mengandalkan cuaca agar menghasilkan olahan yang berkualitas.

Faktor pendorong istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Waktu Luang

Pengelolaan waktu yang diperhitungkan oleh istri nelayan adalah dengan membagi waktu luang yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan guna membantu kebutuhan ekonomi.

2. Pendapatan

Pendapatan suami masih belum cukup dalam memenuhi pendapatan keluarga, karena seiring meningkatnya harga bahan baku sandang, pangan dan papan, serta adanya perkembangan era globalisasi baik teknologi komunikasi dan

informasi yang mudah diakses dan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hal ini membuat istri nelayan mengambil inisiatif untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan kegiatan pengolahan perikanan.

Tingkat Kesejahteraan

Perempuan bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek dengan penghasilan yang kecil para istri nelayan sebagai pengolah ikan asin dan pengolah kerupuk ikan harus membagi penghasilannya tersebut kedalam sektor-sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sektor-sektor penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga terkait dengan sektor pendidikan dan kesehatan.

Selama melakukan pekerjaan sebagai pengolah ikan asin dan kerupuk ikan, rata-rata responden memiliki masalah yang hampir sama yaitu terkendala ketersediaan di bahan baku. Bahan baku tersebut merupakan ikan sebagai dasar komponen utama dalam mengolah hasil perikanan. Karena ikan sulit didapatkan apabila nelayan tidak melakukan penangkapan karena faktor cuaca. Sehingga untuk mensiasati keterbatasan bahan baku tersebut, para istri nelayan menyiapkan stok bahan baku yang lebih banyak dari biasanya dan juga membeli ikan lebih jauh dari lokasi tempat tinggal mereka.

Faktor cuaca juga mempengaruhi pengolah ikan asin dan kerupuk ikan dalam melakukan penjemuran. Terutama apabila musim hujan telah tiba maka proses pengeringan olahan jauh lebih lama. penjemuran biasanya hanya menghabiskan waktu 1-2 hari. namun apabila cuaca tidak mendukung penjemuran sekitar 3-4 hari. pengolah ikan asin memanfaatkan terik panas matahari dalam proses penjemuran ikan. Begitu pula dengan pengolah kerupuk mengandalkan cahaya matahari untuk menjemur kerupuk agar menghasilkan kerupuk yang dapat mengembang dan renyah saat dimasak. Solusi yang dilakukan adalah menyiapkan stok olahan ikan

lebih banyak sehingga kegiatan pemasaran tetap berjalan.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk peningkatan jumlah pendapatan rumah tangga, sehingga dengan hal tersebut dapat dijadikan sebuah indikator untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kontribusi pendapatan istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin sebesar 35,81% (11 orang) dan yang bekerja sebagai pengolah kerupuk ikan adalah 37,86% (9 orang). Dengan deskripsi nilai tersebut berada pada kategori yang rendah dengan rentang kontribusi 20% - 39%. Artinya kontribusi istri masih belum cukup penting untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Muara Wis.

Faktor yang mendorong istri nelayan bekerja guna meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Muara Wis adalah adanya pengaruh dari waktu luang yang dapat dilakukan istri nelayan, pendapatan suami yang belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga, dan untuk menambah tingkat kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansaar, 2018. Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan. Jurnal Volume 9 No 1
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2019. Kecamatan Muara Wis Dalam Angka. Kabupaten Kutai Kartanegara
- Firduas, M. dan Rahadian, R. 2015. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi kasus di Desa Penjajab Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). J. Sosek KP Vol. 10 No. 2 Tahun 2015
- Handayani dan Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan

- Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Jurnal Volume V No 1
- Hasan, I. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Ghalian Indonesia. Jakarta.
- Latief, N., Baruwadi, M.H., Rauf, A., 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Agronesia Volume 5 No 3
- Marta, W dan Andry., 2020. Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0. Insan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat
- Miles, B. dan Huberman, M., 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP. Jakarta.
- Muzdalifah, L. dan Nilamsari, W. 2021. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pulau Tidung. Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH. Thamrin Vol 3 (2), September 2021.
- Purwanto, H., 2020. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. TESIS. Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang
- Rizky, J dan Santoso, M.B., 2018. Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3I Unpad. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. Jurnal Volume 5 No 2
- Seni, W., 2015. Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Pesisir di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. 59 Skripsi. Program Studi Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Haluoleo: Kendari.
- Singarimbun, M dan Effendi, S., 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. Bandung.
- Sumantri, B., Priyono., dan Isonita, M., 2004. Analisis kelayakan finansial usahatani lada (*Piper nigrum L*) di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia.
- Tamamma, M.Y, Fakhriyyah, S., Pasanrangi, H.A., 2011. Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Arungkeke, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Laporan Penelitian. Jurusan Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Wulandari, F., 2018. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. SKRIPSI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Zuraidah, S. dan Sounbella, L. 2018. Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Istri Nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya). Jurnal Perikanan Terpadu Volume 1 Nomor 2 tahun 2018.